

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan yang dimiliki yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus dibuat secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis. Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang (Suprihatmi, 2005:02). Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010:26) laba (earning) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

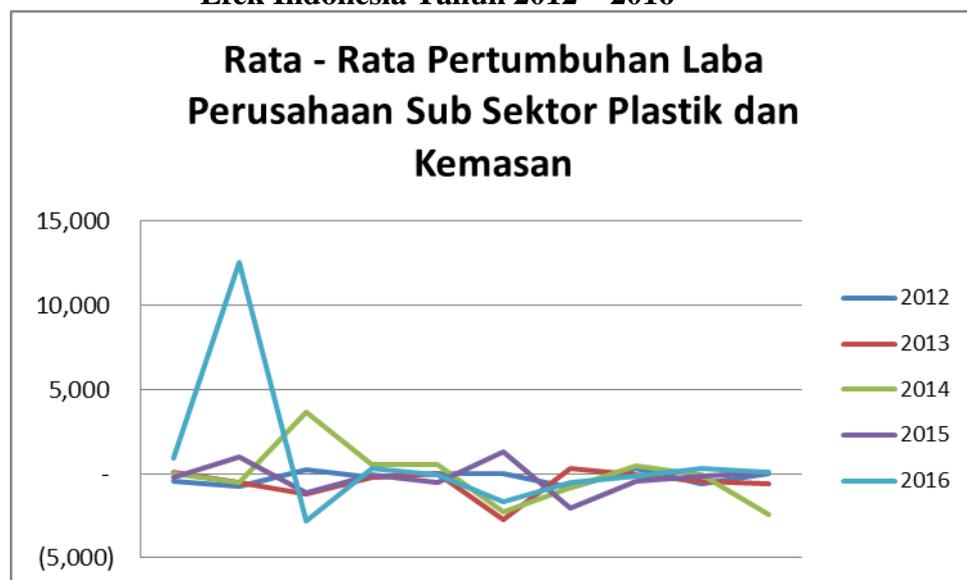
Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, 2007). Menurut Hasibuan (2009:35) laba merupakan salah satu alat ukur bagi suatu perusahaan untuk bertahan dan melanjutkan operasinya. Laba adalah tambahan penghasilan bersih yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Hasibuan (2009:36) "Pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan". Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya. Prediksi pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013:310) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang

dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Berikut penulis sajikan grafik terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 Grafik Rata – Rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 stabil tidak naik atau turun, sementara pada tahun 2013 mengalami penurunan yang drastis, tetapi tahun 2014 ada peningkatan tapi tidak signifikan, tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, sementara tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan yang drastis.

Hal ini menunjukkan bahwa artinya pada pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tidak stabil yang mengakibatkan laba juga tidak konsisten, yang berdampak pada kesempatan atau peluang berinvestasi

tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan kurangnya pengungkapan investment opportunity set perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang berdampak pada ketidakstabilan pertumbuhan laba.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006), Hanafi dan Halim dalam Victorson Taruh dkk (2012:40) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu dipengaruhi oleh beberapa investment opportunity set yang menggunakan proksi harga, proksi investasi dan proksi varian. Jadi investment opportunity set (IOS) merupakan harga saham atau nilai pasar yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Pertumbuhan bagi suatu perusahaan merupakan kesempatan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (Saputro dan Lela, 2007). *Investment opportunity set* (IOS) merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan mengkombinasikan aset yang dimiliki dan opsi investasi di masa depan (Myers, 1977). *Investment opportunity set* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat keputusan investasi di masa depan (Kallapur dan Trombley, 2001 dalam Panggabean dan Suratno, 2014) atau suatu peluang yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam melakukan ekspansi (Panggabean dan Suratno, 2014).

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Investment opportunity set ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan

perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Untuk mengukur *Investment Opportunity Set (IOS)* digunakan beberapa proksi, diantaranya yaitu proksi berbasis harga, proksi berbasis investasi, dan proksi berbasis varian.

Proksi yang pertama adalah proksi berbasis harga yang merupakan proksi terbaik dari kinerja perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa datang. Menurut Woolridge dalam Sugiarto (2009) harga saham tidak hanya mencerminkan informasi kinerja yang berasal dari perusahaan saja tetapi juga informasi dari pasar. Proksi berbasis harga berdasarkan pada perbedaan antara asset dan nilai pasar perusahaan, oleh karena itu proksi ini sangat tergantung pada harga saham (Hartono, 1999). Proksi berbasis harga didasari pada suatu ide bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara *relative* dari pada aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*). IOS yang berdasarkan dari harga akan memiliki berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Rasio yang merupakan proksi harga adalah *price to earning ratio*, *market to book value of asset*, dan *market to book value of equity*.

Market to book value of asset ratio didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya (Kallapur & Trombley, 1999) dalam Khairun Nisa Ningrum (2011: 17). Rasio ini diharapkan dapat mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian

investor terhadap nilai dari aktiva perusahaan. Kaitan antara market to book value of assets ratio dengan pertumbuhan laba ialah semakin tinggi market to book value of assets ratio semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, return saham dan kualitas laba. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Smith dan Watts (1992) dalam Fita (2004) *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan.

Proksi yang kedua adalah proksi investasi, yang percaya pada gagasan bahwa kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS pada suatu perusahaan. Proksi berbasis InvestasiPerusahaan dengan IOS tinggi juga akan mempunyai tingkat investasi yang sama tinggi, yang dikonversi menjadi asset yang dimiliki (Kallapur dan Trombley, 1999) dalam Khairun Nisa Ningrum (2011: 17). Perusahaan yang memiliki IOS tinggi seharusnya memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva di tempat atau aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberi peluang investasi pada masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yang bersangkutan. Proksi berbasis investasi berbentuk suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan. Rasio yang berkaitan dengan proksi investasi adalah *ratio capital expenditure to book value of asset*.

Capital Expenditure to Book value of Asset (CAPBVA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat besaran aliran tambahan modal saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkatan tambahan modal yang tinggi mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan memiliki

tingkatan investasi yang tinggi pula. Kaitan *capital expenditure to book value of assets* terhadap pertumbuhan laba ialah Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan laba. Selanjutnya ditemukan bahwa aktivitas investasi modal yang diukur dengan *ratio capital expenditures to assets* sebagai proksi IOS mempunyai hubungan positif dengan realisasi pertumbuhan laba (Wulansari 2013).

Ketiga, proksi berbasis varian Proksi berbasis varian didasari oleh suatu pilihan akan jadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari *return* dengan mendasarkan pada peningkatan asset (Kallapur dan Trombley, 1999) dalam Khairun Nisa Ningrum (2011: 18). Proksi berbasis varian berdasarkan gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh. Ukuran berbasis varian yang telah digunakan dalam beberapa penelitian diantaranya *Variance of return*.

Variance Of Return adalah merupakan varians return yang diperoleh investor. Semakin besar varians return, semakin besar penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau resiko dari suatu investasi. Kaitan *variance of return* dengan pertumbuhan laba ialah perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dan Jaya (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini juga mendukung hasil penelitian dari Puteri dan Rohman (2012) yang menyebutkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain. Dari berbagai penelitian tentang IOS dapat dibuktikan bahwa IOS dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai kategori perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh, dan IOS juga memiliki hubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan (Norpratiwi, 2004).

Yenny Wulansari (2013) menunjukkan bahwa . Investment opportunity set (VARRET) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan arah koefisien bernilai negatif. 2.Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laba. 3.Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Sedangkan hasil dari Eka Oktarya,Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2014) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan laba, invesment opportunity set, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan laba, *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Paramitha Anggia Puteri, Abdul Rohman (2012) meneliti tentang pengaruh Analisis pengaruh invesment opportunity set set (ios) dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kualitas laba (discretionary accrual) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Investment Opportunity Set (IOS) secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba dan di sisi lain secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Jumlah rapat komite audit

secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (5) Kepemilikan institusional secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan; (6) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (7) Variabel kontrol ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

Sedangkan hasil dari Halimatus Sadiyah, Maswar Patuh Priyadi (2015) meneliti tentang pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan ios terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah. (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun koefisien positif menunjukkan hubungan searah. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. (4) Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. (5) *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena *research gap* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Pertumbuhan Laba**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh market value to book of assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh capital expenditure to book of assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variance of return terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh market value to book of assets, capital expenditure to book of assets, variance of return terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

a. Ruang Lingkup Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) yang menggunakan proksi (Proksi Harga, Proksi Investasi, Proksi Varian), dan pertumbuhan laba.

b. Ruang Lingkup Objek

Dalam penelitian ini adalah Sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses dari situs resminya www.idx.co.id, yahoofinance.

d. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini memerlukan waktu selama Juli 2017 sampai dengan selesai. Dan periode yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

e. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian dan manajemen keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh market value to book of assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh capital expenditure to book value of assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variance of return terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh market value to book of assets, capital expenditure to book of assets, variance of return terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Investor

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal pada perusahaan sektor plastik dan kemasan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pengambilan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan laba dan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Akademik

- a. Menambah referensi perpustakaan Jurusan Manajemen IBI Darmajaya.
- b. Diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam rangka meningkatkan pengetahuannya khususnya dibidang manajemen keuangan.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ilmu ekonomi dan dapat dijadikan bagi peneliti sebagai acuan atau tambahan referensi untuk peneliti yang berhubungan dengan investment opportunity set yang menggunakan (proksi harga, proksi investasi, proksi varian) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka akan diuraikan secara singkat sistematikanya terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori – teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini seperti pengertian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan laporan hasil analisis berikut pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan uraian yang telah di analisis dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku–buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan–bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berupa gambar, tabel formulir, ataupun flowchart.